

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk sosial butuh berinteraksi sosial antara individu satu sama lain. Manusia tidak dapat hidup tanpa melakukan interaksi sosial, karena manusia adalah makhluk hidup yang unik dan memiliki kecenderungan untuk berfikir, sehingga manusia selalu memiliki ide atau gagasan dan permasalahan. Atas dasar itu manusia memiliki keinginan untuk melakukan pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberikan pelajaran terhadap orang lain atau memperoleh pelajaran dari orang lain. Interaksi sosial dibutuhkan dalam rangka aktivitas berbagi informasi guna memperoleh informasi. Salah satu cara manusia dalam melakukan interaksi sosial adalah dengan cara melakukan komunikasi dengan orang lain.

Komunikasi merupakan aktivitas penyampaian pesan yang disampaikan pemberi pesan kepada penerima pesan melalui saluran pesan. Komunikasi dibagi menjadi dua, komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal merupakan komunikasi yang disampaikan secara lisan, sedangkan komunikasi nonverbal merupakan komunikasi yang disampaikan secara nonlisan. Pihak yang menyampaikan pesan disebut sebagai komunikator, sedangkan pihak yang menerima pesan disebut sebagai komunikan. Saluran pesan disebut dengan istilah media komunikasi.

Komunikasi dapat dilakukan secara tatap muka antara komunikator dengan komunikan atau melalui perantara alat komunikasi seperti smarhphone. Menurut Ngalimun dalam Rosiilawati (2020:31-35) bahwa pola komunikasi dibagi menjadi empat antara lain pola komunikasi primer, sekunder, linier, dan sirkular. Komunikasi yang dilakukan secara langsung atau tatap muka disebut sebagai komunikasi primer, sedangkan komunikasi yang melalui perantara alat komunikasi disebut sebagai komunikasi sekunder. Komunikasi yang dilakukan oleh pihak komunikator kepada komunikan di mana komunikan tidak dapat memberikan tanggapan balik kepada komunikator disebut sebagai pola komunikasi linier atau

satu arah, sedangkan komunikasi yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan di mana komunikan dapat memberikan tanggapan balik kepada komunikator disebut sebagai pola komunikasi sirkular atau dua arah.

Aktivitas komunikasi tentunya memiliki suatu tujuan yang disebut tujuan komunikasi. Pada umumnya, aktivitas komunikasi dilakukan dalam rangka bertukar informasi. Peran dan fungsi komunikasi salah satunya untuk menjaga hubungan keluarga. Menurut Raharjo dalam Puspitasari (2020:17) bahwa orang tua memiliki peran dalam keluarga sebagai individu pertama yang memberikan pembelajaran, pengenalan diri, dan menunjang pengendalian psikologi. Keluarga adalah lingkungan pertama tempat anak mendapatkan proses sosialisasi, di mana mereka akan berinteraksi di lingkungan sosial yang lebih luas. Peran penting orang tua dalam lingkup keluarga tentu menghasilkan pola komunikasi yang mendukung peran orang tua terhadap anaknya.

Hambatan dan kendala komunikasi dapat ditimbulkan dari berbagai komponen komunikasi. Menurut Lasswell dalam Kabul (2019:24) bahwa aktivitas komunikasi menjawab pertanyaan “siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya”. Komunikasi memiliki komponen-komponen yang terdiri dari pemberi pesan, pesan, saluran pesan, penerima pesan, dan tanggapan terhadap pesan. Kecakapan pemberi pesan dalam menyampaikan pesan dibutuhkan guna menyampaikan pesan secara utuh sesuai maksud dan tujuan pemberi pesan. Pesan yang tidak disampaikan dengan baik dapat berakibat salah pemahaman kepada penerima pesan. Saluran pesan juga dipertimbangkan dalam rangka kelancaran proses komunikasi. Kemampuan penerima pesan dalam memahami makna pesan secara utuh dibutuhkan agar maksud dan tujuan pemberi pesan tidak disalahartikan sehingga menghasilkan kesalahpahaman antara kedua pihak yang melakukan aktivitas komunikasi.

Komunikasi jarak jauh merupakan aktivitas komunikasi pada kondisi yang dibatasi jarak, di mana komunikasi yang terjadi antara komunikator dan komunikan

dilakukan melalui perantara alat komunikasi. Komunikasi jarak jauh termasuk dalam kategori komunikasi sekunder karena terdapat perantara dalam proses komunikasi. Kelebihan aktivitas komunikasi jarak jauh adalah dapat dilakukan antara komunikator dan komunikan tanpa dibatasi ruang dan waktu. Komunikasi jarak jauh dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja tanpa harus melakukan pertemuan antara komunikator dan komunikan. Meskipun begitu, komunikasi jarak jauh membutuhkan sumber daya seperti alat komunikasi dan teknologi yang memadai agar proses komunikasi terjadi secara lancar tanpa ada kendala. Kekurangan dari komunikasi jarak jauh adalah pada potensi gangguan yang besar akibat proses komunikasi tidak terjadi secara tatap muka.

Interaksi sosial melalui aktivitas komunikasi terjadi pada lingkup keluarga seperti komunikasi antara anak dengan orang tua. Komunikasi yang terjadi antara anak dan orang tua biasa disebut dengan istilah komunikasi anak dan orang tua. Aktivitas komunikasi yang terjadi antara anak dan orang tua memiliki proses komunikasi yang unik dan berbeda. Menurut Yusuf (2014) dalam Putra & Malau (2020:4887) bahwa pola komunikasi antara anak dan orang tua dibagi menjadi tiga antara lain pola komunikasi membebaskan (permissive), pola komunikasi otoriter (authoritarian), dan pola komunikasi demokratis (authoritative). Pola komunikasi antara anak dan orang tua dibagi atas dasar hubungan kebebasan yang diberikan orang tua kepada anaknya.

Hubungan antara anak dan orang tua seringkali diibaratkan sebagai hubungan yang memiliki hierarki, seringkali orang tua dipandang anaknya sebagai pihak yang memiliki hak untuk mengetahui, mengatur, dan mengendalikan anak. Begitu pun dari sisi orang tua, rasa cinta dan kasih sayang terhadap anaknya tentu akan menimbulkan tindakan dan perilaku untuk mengarahkan dan mengatur anaknya. Hal ini tentunya tidak selalu serupa terjadi pada setiap lingkungan keluarga, tetapi tentunya dapat diamati dan dirasakan bahwa terdapat keunikan hubungan antara anak dan orang tua. Selain itu, perasaan seorang anak yang

memiliki ikatan hubungan sebagai manusia yang dilahirkan dari kedua orang tuanya tentu menimbulkan kedekatan yang lebih yang tidak dirasakan orang lain. Keunikan hubungan antara anak dan orang tua memengaruhi proses komunikasi yang terjadi. Menurut Djamarah dalam Sirait (2020:34) bahwa ketiadaan komunikasi dalam lingkup keluarga dapat mengakibatkan kerawanan hubungan antar anggota keluarga.

Fenomena komunikasi jarak jauh antara anak dan orang tua banyak terdapat di lingkungan kampus Universitas Nasional (UNAS) Jakarta. Mahasiswa kampus UNAS berasal dari berbagai daerah di seluruh Indonesia. Salah satu daerah asal mahasiswa UNAS adalah Nusa Tenggara Timur (NTT). Mahasiswa yang berasal dari NTT merupakan individu yang memiliki tujuan bersekolah menempuh pembelajaran di UNAS. Mahasiswa-mahasiswa tersebut datang jauh-jauh dari daerah asal mereka untuk mengenyam pendidikan di kota Jakarta. Mahasiswa daerah luar kota Jakarta sebagai individu yang merantau untuk mengenyam pendidikan meninggalkan keluarga mereka di daerah asalnya, salah satunya orang tua. Adanya jarak antara mahasiswa NTT dengan keluarganya di NTT mengharuskan mereka untuk melakukan komunikasi jarak jauh dengan orang tua di daerah asalnya.

Komunikasi yang dibatasi jarak dapat menimbulkan hambatan dan kendala dalam aktivitas komunikasi yang terjadi antara anak dan orang tua. Berkurangnya intensitas komunikasi dan juga proses komunikasi yang tidak terjadi secara tatap muka merupakan contoh berpotensi mempengaruhi hubungan kedekatan antara anak dan orang tua. Konsekuensi yang terjadi akibat proses komunikasi jarak jauh dapat memberikan dampak negatif pada hubungan keluarga. Renggangnya hubungan keluarga antara anak dan orang tua tentunya merupakan hal yang tidak diinginkan. Pentingnya kelancaran dan keberhasilan aktivitas komunikasi jarak jauh antara anak dan orang tua menjadi penting untuk diperhatikan.

Atas dasar pentingnya hubungan keluarga yang perlu dijaga dalam melakukan proses komunikasi jarak jauh, peneliti ingin melakukan penelitian

terhadap pola komunikasi jarak jauh antara anak dan orang tua dalam menjaga hubungan keluarga. Keberhasilan dan kelancaran aktivitas komunikasi jarak jauh antara anak dan orang tua tentunya akan mencegah terjadinya hubungan keluarga yang tidak harmonis. Atas dasar uraian di atas peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “POLA KOMUNIKASI JARAK JAUH ANTARA ANAK DAN ORANG TUA DALAM MENJAGA HUBUNGAN KELUARGA”. Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa UNAS yang berasal dari NTT. Penelitian berfokus untuk memahami pola komunikasi jarak jauh yang terjadi antara anak dan orang tua dan faktor-faktor yang dapat menjadi hambatan dan kendala dalam aktivitas komunikasi jarak jauh.

1.1.1 Penelitian Terdahulu

Sebagai pembandingan dalam penelitian ini, penulis mencoba melihat berbagai penelitian terdahulu dengan topik yang hampir sama dengan yang penulis buat, namun penulis menyajikan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Pemaparan berbagai penelitian terdahulu yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap peneliti mengenai konsep dan teori yang mungkin untuk digunakan. Penelitian terdahulu yang serupa juga dapat membantu peneliti dalam pemilihan metode dalam tahapantahapan penelitian seperti teknik pengumpulan dan analisis data. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang peneliti gunakan sebagai pembandingan atau acuan:

a. Pola Komunikasi Hubungan Jarak Jauh Anak dan Orang Tua (Studi Kasus Mahasiswa Telkom University yang Berasal dari Luar Daerah).

Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Alrisyad Dwi Putra dan Ruth Mei Ulina Malau pada Tahun 2020. Penelitian dilatarbelakangi keterbatasan kemampuan orang tua dalam memantau aktivitas anaknya karena adanya jarak. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi pada hubungan jarak anak dan orang tua dalam menjaga hubungan batin. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif melalui studi kasus. Penelitian tersebut menghasilkan hasil penelitian yang menunjukkan pola komunikasi yang diterapkan orang tua terhadap

anakny beserta perubahan sikap dan perilaku yang terjadi pada anak terhadap pola komunikasi orang tua yang berbeda-beda, khususnya dalam hal kemandirian anak.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah fenomena komunikasi antara orang tua dan anak berfokus pada tujuan atau kerangka penjagaan hubungan keluarga. Penelitian yang dilakukan peneliti juga berfokus pada hambatan-hambatan komunikasi interpersonal yang dapat mempengaruhi tujuan penjagaan hubungan keluarga, khususnya hubungan antara orang tua dan anak. Perbedaan lain antara penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan yakni daerah asal individu anak yang berasal dari Nusa Tenggara Timur, NTT. Daerah asal anak tentu memberikan suatu lingkup atau konteks aktivitas komunikasi antara orang tua dan anak dalam suatu kerangka budaya tertentu.

b. Komunikasi Keluarga dalam Hubungan Jarak Jauh pada Mahasiswa Perantau di Kota Lhokseumawe (Studi Kasus Komunikasi Jarak Jauh pada Mahasiswa Perantauan di Program Studi Ilmu Komunikasi Angkatan 2014).

Penelitian ini dilakukan oleh Cindenia Puspa Sari dan Nur Aqila Fitri pada Tahun 2018. Penelitian dilatarbelakangi keterbatasan jarak antara orang tua dan anak perantauan dalam aktivitas komunikasi. Penelitian bertujuan untuk mengetahui proses komunikasi keluarga yang terjadi antara anak (mahasiswa) dengan orang tuanya dalam hubungan jarak jauh. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, menggunakan teori skema hubungan keluarga.

Penelitian tersebut menghasilkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa hambatan komunikasi mengganggu aktivitas komunikasi antara orang tua dengan anaknya, dimana aktivitas komunikasi lebih cenderung terjadi dari orang tua ke anak dan bukan anak ke orang tua. Selain itu komunikasi antara anak dan orang tua cenderung lebih tertutup yang disebabkan keengganan anak dalam memberikan informasi yang dapat membuat orang tuanya menjadi khawatir.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah fenomena komunikasi antara orang tua dan anak berfokus pada tujuan atau kerangka

penjagaan hubungan keluarga. Penelitian yang dilakukan peneliti juga berfokus pada hambatan-hambatan komunikasi interpersonal yang dapat mempengaruhi tujuan penjagaan hubungan keluarga, khususnya hubungan antara orang tua dan anak. Salah satu persamaan yang akan dibahas dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah aspek keterbukaan, dimana pada penelitian tersebut disebabkan oleh ketakutan anak menciptakan rasa khawatir atau panik terhadap orang tuanya. Keterbukaan mengenai hal-hal yang dapat menciptakan kekhawatiran terhadap orang tua tentu dimaksudkan anak dengan tujuan atau motivasi yang baik, akan tetapi mungkin saja dapat mengganggu hubungan keluarga yang difokuskan dalam penelitian yang peneliti lakukan.

c. Pola Komunikasi Jarak Jauh antara Anak dan Orangtua di Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada Mahasiswa Thailand di UIN Imam Bonjol Padang).

Penelitian ini dilakukan oleh Fetri Ovilistiana, Mulyati Syas, dan Arifah Yeni Gustia pada Tahun 2022. Penelitian dilatarbelakangi peran dan fungsi keluarga sebagai pembentuk komunikasi dan realitas sosial yang lebih luas. Penelitian bertujuan untuk memahami pola komunikasi mahasiswa asing yang berasal dari Thailand yang bersekolah di UIN Imam Bonjol Padang. Pada penelitian tersebut mahasiswa asing dipandang sebagai partisipan yang memiliki perspektif dalam pembentukan realitas sosial. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, menggunakan pola penyampaian komunikasi seperti linier, sekunder, dan sirkular yang menggambarkan komunikasi keluarga. Bahasan hambatan komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak didasari atas hambatan fisik, ekonomi, dan waktu. Penelitian tersebut menghasilkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan pola proses penyampaian pesan dalam aktivitas komunikasi antara orang tua dengan anaknya tergantung pada hambatan yang terjadi dalam komunikasi yang terjadi.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah fenomena komunikasi antara orang tua dan anak berfokus pada tujuan atau kerangka penjagaan hubungan keluarga. Penelitian yang dilakukan peneliti juga berfokus

pada hambatan-hambatan komunikasi interpersonal yang dapat mempengaruhi tujuan penjagaan hubungan keluarga, khususnya hubungan antara orang tua dan anak. Pada penelitian tersebut, hambatan komunikasi justru mempengaruhi penerapan pola komunikasi antara orang tua dan anak, sedangkan dalam penelitian ini hambatan komunikasi mempengaruhi hubungan keluarga dan bukan pola komunikasi yang terjadi dalam keluarga. Pada penelitian ini, pola komunikasi keluarga dan hambatan komunikasi diasumsikan memberikan pengaruh dan hubungan terhadap hubungan keluarga khususnya orang tua dan anak, sedangkan pada penelitian tersebut hambatan dipandang sebagai aspek yang mempengaruhi pola komunikasi keluarga.

d. Komunikasi Jarak Jauh antara Orang Tua dan Anak: Studi Deskriptif Tentang Orang Tua dengan Anak yang Merantau ke Kota Palembang.

Penelitian ini dilakukan oleh Ketrin Viola dan Isna Wijayani pada Tahun 2020. Penelitian dilatarbelakangi dengan menjelaskan komunikasi efektif dan dampaknya akibat perubahan pola komunikasi antara orang tua dan anak yang terjadi secara tatap muka dengan pola komunikasi saat terbatas oleh jarak. Penelitian bertujuan untuk memahami fenomena komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak sebagai mahasiswa perantau di Kota Palembang. Penelitian melibatkan teori komunikasi interpersonal dan teori skema hubungan keluarga. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, untuk memahami komunikasi jarak jauh menggunakan alat komunikasi (komunikasi sekunder) dengan melibatkan hambatan fisik, ekonomi, dan waktu. Penelitian tersebut menghasilkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan pola sekunder yang berhubungan dengan intensitas komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak akibat hambatan-hambatan tersebut.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah fenomena komunikasi antara orang tua dan anak yang berasal dari NTT dan berfokus pada tujuan atau kerangka penjagaan hubungan keluarga, sedangkan dalam penelitian tersebut berfokus pada anak atau mahasiswa dari berbagai daerah yang merantau ke Kota Palembang dalam rangka melakukan komunikasi efektif. Penelitian yang

dilakukan peneliti juga berfokus pada hambatan-hambatan komunikasi interpersonal antara lain hambatan mekanik, semantik, dan manusiawi sedangkan dalam penelitian tersebut hambatannya berupa fisik, ekonomi, dan waktu. Pada penelitian tersebut, aktivitas komunikasi menggambarkan tipe keluarga dalam bentuk dua tipe yakni tipe konsensual dan tipe pluralistis, sedangkan dalam penelitian ini kepatuhan digambarkan dalam pola komunikasi keluarga antara lain membebaskan, demokratis, dan otoriter. Pada penelitian tersebut tipe keluarga konsensual dimana kepatuhan anak terhadap orang tua dan intensitas komunikasi yang tinggi memberikan dampak yang positif dalam komunikasi efektif yang diwakili aspek keterbukaan, empati, dan mendukung.

1.2 Rumusan Masalah

Komunikasi merupakan cara individu untuk melakukan interaksi sosial. Salah satu tujuan komunikasi adalah untuk mempertahankan hubungan antara individu yang saling berinteraksi. Salah satu hambatan dalam komunikasi adalah jarak antara individu yang dapat menimbulkan masalah seperti ketidakterbukaan, kesalahpahaman komunikasi dll. Komunikasi jarak jauh dapat menimbulkan dampak negatif terhadap hubungan kedekatan antarindividu.

Menurut Sunarto dalam Puspitasari (2020:34-35) terdapat tiga kategori yang dapat menghambat aktivitas komunikasi interpersonal, seperti hambatan mekanik, hambatan semantik, dan hambatan manusiawi. Hambatan mekanik adalah hambatan yang bersumber dari saluran komunikasi yang digunakan, hambatan semantik adalah hambatan yang bersumber dari proses penyampaian dan pemaknaan pesan, serta hambatan manusiawi adalah hambatan yang bersumber dari keterbatasan kemampuan panca indra manusia. Ketiga kategori hambatan tersebut akan digunakan peneliti untuk mengetahui pola komunikasi jarak jauh antara anak dan orang tua dalam menjaga hubungan keluarga.

Peneliti akan melakukan penelitian terhadap fenomena komunikasi jarak jauh yang terjadi antara anak dan orang tua dalam rangka menjaga hubungan keluarga. Penelitian akan dilakukan dengan pendekatan studi kasus terhadap mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Nasional Jakarta yang berasal dari daerah Nusa Tenggara Timur. Atas dasar itu dalam rumusan masalah, peneliti mengangkat permasalahan tentang **Bagaimana pola komunikasi jarak jauh antara anak dan orang tua dalam menjaga hubungan keluarga?**

1.3 Tujuan Penelitian

Atas dasar rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi jarak jauh antara anak dan orang tua dalam menjaga hubungan keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi perkembangan keilmuan di bidang ilmu komunikasi baik dalam pemanfaatan teori maupun metodologi penelitian terkait komunikasi jarak jauh antara anak dan orang tua dalam menjaga hubungan keluarga.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi individu yang merupakan anak atau pun orang tua dalam melakukan komunikasi jarak jauh antara anak dan orang tua untuk menjaga hubungan satu sama lain dalam ruang lingkup keluarga.

1.4.3 Manfaat Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi masyarakat sehingga hambatan komunikasi yang terjadi karena jarak dapat diminimalisir dan diterapkannya perbaikan pola komunikasi anak dan orang tua, khususnya terhadap orang tua yang memiliki anak yang berkuliah jauh dari keluarga.

1.5 Sistematika Penulisan

Subbab ini akan menjabarkan struktur penulisan skripsi secara menyeluruh dari awal sampai akhir secara bab per bab. Tidak sekedar menyebutkan subbab yang ada dalam tiap bab tetapi menjelaskan kandungan dari masing-masing subbab tersebut.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Subbab ini berisi penjelasan mengenai gejala atau fenomena yang hendak diteliti dengan mempergunakan data-data empiris yang ada, rasionalisasi atau argumentasi yang menyatakan bahwa penelitian ini perlu dilakukan, dan penelitian terdahulu terhadap topik yang sama serta perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan.

1.2 Perumusan Masalah

Subbab ini berisi masalah penelitian (research problem) yang berada pada tingkatan konsep, dan pernyataan masalah (problem statement) berupa kalimat pertanyaan yang diturunkan dari tingkatan konsep.

1.3 Tujuan Penelitian

Subbab ini menjelaskan tujuan penelitian untuk menyelesaikan atau menjawab masalah penelitian.

1.4 Manfaat Penelitian

Subbab ini menjabarkan manfaat penelitian dalam tiga kategori:

1.4.1 Manfaat Akademis yaitu kegunaan penelitian bagi perkembangan keilmuan dalam ilmu komunikasi.

1.4.2 Manfaat Praktis yaitu kegunaan penelitian bagi para praktisi atau industri dalam topik yang diteliti.

1.4.3 Manfaat Sosial yaitu kegunaan atau sumbangsih hasil penelitian bagi perkembangan kehidupan masyarakat apabila hasil penelitian diterapkan.

1.5 Sistematika Penulisan

Subbab ini menjabarkan tentang struktur penulisan dari skripsi secara menyeluruh dari awal sampai akhir secara bab per bab. Tidak sekedar menyebutkan subbab yang ada dalam tiap bab tetapi menjelaskan kandungan dari masing-masing subbab tersebut.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Subbab ini berisi berbagai teori dan atau konsep yang relevan dengan masalah yang hendak diteliti.

2.2 Kerangka Teoritis

Subbab ini berisi konstruksi teoritis (theoretical/logical construct) atau biasa juga disebut teorisasi yang merupakan sintesa dari serangkaian teori atau konsep yang akan dipergunakan. Sintesa itu pada dasarnya mengambil bentuk gambaran sistematis dari kinerja teori dalam memberikan jawaban atau alternatif jawaban dari permasalahan penelitian yang telah ditetapkan.

2.3 Kerangka Berpikir

Subbab ini berisikan sistematika pemikiran yang disusun menjadi bagan kerangka berpikir.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Subbab ini berisi paradigma penelitian yang dipilih sesuai dengan masalah penelitian.

3.2 Pendekatan Penelitian

Subbab ini berisi penjelasan atas pendekatan yang akan digunakan dan rasionalisasi atau argumentasi mengapa pendekatan itu relevan dengan masalah yang hendak diteliti.

3.3 Metode Penelitian

Subbab ini berisi penjelasan metode penelitian yang akan dipergunakan, misalnya: etnografi, fenomenologi, atau analisis teks. Penjelasan mencakup

rasionalisasi atau argumentasi mengapa metode penelitian itu relevan dengan masalah yang hendak diteliti.

3.4 Metode Pengambilan Informan

Subbab ini menjelaskan bagaimana informan diambil. Bagian ini berisi:

3.4.1 Kriteria informan kunci dan informan

3.4.2 Teknik pengambilan informan seperti: maximum variation, emergent, snowball, typical, dan sebagainya.

3.5 Sumber Data

Subbab ini dijelaskan dari mana data akan diambil. Penjelasan mencakup sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Subbab ini menjelaskan metode yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber data misalnya wawancara mendalam, observasi berpartisipasi, focus group discussion (FGD). Jika melakukan penelitian terhadap teks misalnya dengan dokumentasi. Bagian ini sangat krusial bagi penelitian karena metode pengumpulan data sangat menentukan kualitas.

3.7 Teknik Analisis Data

Subbab ini berisi tentang bagaimana data yang sudah ada dianalisis. Analisis data adalah upaya untuk melakukan reduksi data sehingga dari koleksi data mentah (raw data) sehingga bisa didapatkan data yang sudah terseleksi (selected data). Misalnya, dengan melakukan coding.

3.8 Teknik Interpretasi Data

Interpretasi data meliputi bagaimana menafsirkan hasil analisis data sehingga didapatkan jawaban dari masalah penelitian yang nantinya akan menjadi kesimpulan penelitian. Interpretasi itu berupa penafsiran atas hasil analisis data dengan mempergunakan teori yang ada sebagai lensa untuk memahami lebih jauh hasil analisis data yang sudah ada. Secara singkat, menginterpretasi data berarti memahami lebih dalam atau sampai kepada hal-hal yang ada dibalik data deskriptif dengan berupaya melakukan salah satu dari tiga: (1) membuat yang jelas menjadi semakin jelas, (2) meragukan

segala yang tampak dengan jelas, (3) membuat apa yang tersembunyi menjadi tampak dengan jelas.

3.9 Keabsahan Data

Subbab ini berisi tentang bagaimana metode pengumpulan data dan koleksi data yang ada dinilai kualitasnya. Setiap paradigma memiliki kriteria yang berbeda untuk menilai keabsahan data sehingga keputusan tentang penilaian keabsahan data musti dikembalikan kepada paradigma yang dipilih.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi:

- 4.1 Penyajian gambaran umum tentang subjek penelitian yang dipilih dan profil informan kunci dan informan yang telah dipilih.
- 4.2 Pemaparan hasil penelitian berupa penyajian data-data terseleksi yang didapat dari analisis data.
- 4.3 Interpretasi dan diskusi mengenai pokok-pokok temuan penelitian dengan mempergunakan kerangka teoritis yang telah dibuat sebagai lensanya sehingga didapatkan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam terhadap permasalahan yang diteliti.

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Simpulan adalah pokok-pokok analisis dan interpretasi data yang harus menjawab permasalahan penelitian.

5.2 Saran

1. Saran Akademis yaitu saran yang berkaitan dengan bagaimana memajukan kualitas keilmuan bidang ilmu komunikasi misalnya saran mengenai agenda penelitian selanjutnya.
2. Saran Praktis yaitu saran yang berkaitan dengan praktik dalam bidang komunikasi yang sesuai dengan topik penelitian yang dikerjakan.
3. Saran Sosial yaitu saran yang diberikan untuk dapat memajukan kualitas hidup masyarakat sesuai dengan topik penelitian yang dikerjakan.